

## **Edukasi Terkait Permasalahan Stop Kontak Bertumpuk Di Rt 16 Dan Rt 27 Wonocatur, Banguntapan, Bantul**

**Suci Musvita Ayu<sup>1</sup>, Syifa Aqila<sup>2</sup>, Yukiko Yasyukur Bakhiitah<sup>3</sup>, Fazri Aulia Maarif<sup>4</sup>, Tri Widayanti<sup>5</sup>, Royfanza Reynaldi<sup>6</sup>, Shafa Dania Ramadhani<sup>7</sup>, Yuniar Wardani<sup>8</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia  
<sup>2,3,4,5,6,7,8</sup>Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia  
suci.ayu@ikm.uad.ac.id

**Abstrak:** Tujuan dari community diagnosis ialah bisa mengetahui sebanyak apa masyarakat yang terpapar penyakit dan masalah yang ada di RT 16 & RT 27 agar kedepannya masyarakat tidak terpapar penyakit tersebut dan bisa mengetahui cara pencegahannya dengan baik dan benar. Pemecah masalah menggunakan metode USG kemudian penulis melakukan kegiatan MMD (Musyawarah Masyarakat Desa) sehingga kedepannya masalahnya bisa mendapatkan solusi yang tepat. Berdasarkan hasil analisis prioritas yang telah dilakukan didapatkan tiga masalah yaitu penampungan sampah basah (organic) tidak terpisah, penggunaan stop kontak bertumpuk, dan hipertensi. Dilakukan alternatif pemecahan masalah yaitu dengan melakukan penyuluhan dengan media power point dan sticker. Sebelum diadakan penyuluhan sebagai alternatif pemecahan masalah dilakukan terlebih dahulu MMD untuk membantu pemecahan masalah yang ada di lingkungan masyarakat. Kemudian dilakukannya intervensi dengan penyuluhan diharapkan masyarakat dapat mengurangi penggunaan stop kontak bertumpuk saat menggunakan peralatan elektronik.

**Kata kunci:** intervensi, konsleting, kebakaran, listrik

**Abstract:** *The goal of community diagnosis is to be able to find out how many people are exposed to diseases and problems in RT 16 & RT 27 so that in the future the community will not be exposed to these diseases and can find out how to prevent them properly and correctly. The problem solver uses the USG method and then the authors carry out MMD (Village Community Consultation) activities so that in the future the problem can get the right solution. Based on the results of the priority analysis that has been carried out, there are three problems, namely the storage of wet (organic) waste that is not separated, the use of stacked sockets, and hypertension. An alternative solution to the problem is carried out by conducting counseling using power point media and stickers. Prior to counseling as an alternative problem solving, MMD was carried out first to help solve existing problems in the community. Then by carrying out interventions with counseling it is hoped that the community can reduce the use of stacked sockets when using electronic equipment.*

**Keywords:** intervention, short circuit, fire, electricity

### **Pendahuluan**

Secara umum, arti intervensi adalah suatu upaya mencampuri, mempengaruhi, bahkan mengendalikan pihak lain dengan tujuan untuk mewujudkan tujuan tertentu terhadap pihak yang akan intervensi. Ada juga yang mendefinisikan intervensi sebagai suatu tindakan ikut campur terhadap urusan politik, ekonomi, dan budaya, suatu lingkungan hidup masyarakat kecil seperti desa, bahkan sebuah negara. Meskipun banyak yang menganggap intervensi sebagai tindakan ikut campur yang berlebihan, pada dasarnya intervensi seringkali dilakukan karena ada niat membantu dan dapat diterapkan oleh tenaga kesehatan masyarakat untuk membantu mengurangi atau menyelesaikan sebuah permasalahan di masyarakat, terkait masalah kesehatan

dan penyebab-penyebab terjadinya masalah kesehatan, sehingga bisa meningkatkan kualitas kesehatan dan kualitas hidup masyarakat yang akan dilakukan intervensi.

Setelah permasalahan di intervensi dari hasil survei mawas diri, kemudian dilakukan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD). MMD ini berfungsi mencari perencanaan alternatif penyelesaian masalah kesehatan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh desa. Pembahasan dalam MMD disesuaikan pada hasil pemantauan masalah kesehatan dari data Survei Mawas Diri (SMD) (Astuti et al., 2020). Musyawarah Masyarakat Desa adalah pertemuan perwakilan warga desa beserta tokoh masyarakat dan para petugas untuk membahas hasil Survey Mawas Diri (SMD) dan merencanakan penanggulangan masalah kesehatan yang diperoleh dari hasil. Tujuan MMD adalah sebagai berikut:

1. Agar masyarakat mengenal masalah kesehatan yang ada di wilayahnya
2. Agar masyarakat sepakat untuk bersama-sama menanggulangi masalah kesehatan yang ada di wilayahnya
3. Tersusunnya rencana kerja untuk penanggulangan yang disepakati bersama.

Kelompok kami menggunakan beberapa cara pada saat melakukan MMD, yaitu menggunakan pamflet. Pamflet termasuk bentuk komunikasi yang menggabungkan gambar, simbol/lambang dan juga warna. Pamflet merupakan salah satu dari media publisitas yang ditujukan pada masyarakat. Faktor pembiayaan yang murah dan kemudahan produksi serta distribusi, pamflet menjadi sarana informasi yang tepat untuk kelompok kami memberikan informasi yang mudah dimengerti oleh masyarakat di RT 16 dan RT 27.

Kemudian dilakukan *brainstorming* (curah pendapat), yaitu salah satu cara untuk memunculkan ide (gagasan) dalam menulis sehingga dengan demikian teknik *brainstorming* merupakan sebuah teknik untuk digunakan baik secara individu maupun kelompok dalam proses penyelesaian sebuah permasalahan. Permasalahan ini contohnya yaitu menuliskan sebuah gagasan, ide serta pikiran kedalam sebuah tulisan. Proses tersebut mencakup pencatatan gagasan-gagasan secara spontan dikemukakan oleh peserta dengan tidak mengkritik gagasan tersebut. *Brainstorming* menjadikan sebuah kesempatan kepada peserta untuk mengemukakan sebuah gagasan melalui tulisan dengan mengembangkan ide-ide dari pemikiran peserta didik (Marliana & Indihadi, 2020). Penyuluhan dengan metode *brainstorming* merupakan stimulus atau objek yang dapat memberi pengaruh pada responden untuk bersikap sesuai dengan pesan atau isi dari diskusi (Wahyurin et al., 2019).

Tujuan kami melakukan intervensi sendiri yaitu bertujuan untuk membantu pemecahan masalah kesehatan yang terdapat di RT 16 dan RT 27. Dari intervensi didapatkan ada sepuluh besar permasalahan, yang kemudian di kerucutkan menjadi tiga permasalahan yang cukup bisa dibilang urgensi, yaitu tentang hipertensi, penggunaan stop kontak yang bertumpuk, dan penampungan sampah basah yang tidak terpisah, setelah musyawarah dengan masyarakat desa disepakati prioritas masalah yaitu tentang penggunaan stop kontak bertumpuk dan bahaya

akibat stop kontak bertumpuk, intervensi menggunakan metode edukasi verbal berupa presentasi dan *brainstroming*, kemudian menggunakan media pamflet dan stiker peringatan bahaya stop kontak. sebagai tindakan penanggulangan. *Problem solving* adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang berfokus pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah untuk meningkatkan penguasaan terhadap materi, melatih keterampilan pemecahan masalah, dan menunjukkan hubungan antara teori dan kenyataan (Husna & Burais, 2019)

## **Metode**

Metode yang kelompok kami gunakan pada Pengalaman Belajar Lapangan kali ini yaitu menggunakan metode edukasi verbal berupa media presentasi dengan *power point*, hal ini bertujuan untuk menjelaskan permasalahan dengan lebih mudah dan efektif, serta masyarakat akan lebih mengerti tentang permasalahan yang terjadi, dari apa yang nanti akan dijelaskan terkait materi tentang bahaya penggunaan stop kontak yang bertumpuk.

*Brainstorming* digunakan untuk merangsang dan membangkitkan ide kreatif dengan cara mendapatkan opini dan pandangan masyarakat dengan mendefinisikan permasalahan, diagnosis permasalahan, dan merekomendasikan beberapa kegiatan atau solusi, sehingga masyarakat bisa memberikan pendapat dan solusi mereka dari permasalahan yang terjadi. Proses intervensi sendiri menggunakan cara MMD, yang melibatkan Ketua RT 16 & RT 27, kader kesehatan RT 16 dan RT 27, dan beberapa perwakilan masyarakat setempat. Untuk penyelenggara dari kegiatan yaitu mahasiswa PBL kelompok 25, dosen pembimbing lapangan, dan perwakilan pemateri tamu.

Intervensi pemecahan masalah menggunakan media pamflet dan stiker yang berisi tentang bahaya penggunaan stop kontak bertumpuk di RT16 dan RT 27, pamflet dan stiker dipilih karna diharapkan bisa mudah dimengerti masyarakat melalui gambar dan penjelasan yang menarik, sehingga diharapkan bisa membantu mengurangi permasalahan dan menyadarkan masyarakat tentang seberapa bahaya akibat yang ditimbulkan permasalahan tersebut.

## **Hasil dan Pembahasan**

Permasalahan kesehatan yang berada di RT 16 dan RT 27 Wonocatur ditentukan dengan metode USG. Permasalahan yang ada pada masyarakat kemudian dilakukan alternatif pemecahan masalah melalui kegiatan Musyawarah Masyarakat Desa (MDD) yang dilakukan di RT 16 dan RT 27 Wonocatur dengan *brainstroming* dan diskusi bersama untuk menetapkan prioritas masalah yang akan memperoleh solusi atau intervensi mengenai masalah tersebut.

Kegiatan ini berlangsung dengan pengumpulan warga RT 16 dan RT 27 Wonocatur untuk melakukan Musyawarah Masyarakat Desa (MDD), dengan dilakukan intervensi dengan media *power point* dan menempelkan *sticker* bahaya penggunaan stop kontak bertumpuk pada setiap rumah masyarakat RT 16 & RT 27. Penyuluhan dilakukan secara langsung pada ketua RT, kader

kesehatan, dan beberapa masyarakat RT 16 & RT 27. Selain itu pembuatan dan penempelan *sticker* sebagai salah satu pencegahan bagi masyarakat untuk tidak menggunakan stop kontak bertumpuk.



**Gambar 1. Pelaksanaan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD)**

Berdasarkan Gambar 1. Hasil MMD didapatkan bahwa prioritas masalah terbanyak yaitu mengenai penggunaan stop kontak bertumpuk.



**Gambar 2. Sticker Peringatan Stop Kontak Bertumpuk**

Berdasarkan Gambar 2. Sticker Peringatan Stop Kontak Bertumpuk sebagai pengingat dan pencegahan terjadinya korsleting.

Kebakaran adalah nyala api, baik kecil maupun besar yang menimbulkan kerugian dimana pada kondisi tersebut api yang timbul dari kebakaran tidak dapat dikendalikan dan diluar keinginan manusia. Salah satu faktor yang menjadi penyebab kebakaran merupakan kelalaian manusia atau human error, seperti akibat tabung gas, korsleting listrik, putung rokok, ataupun lilin saat mati lampu (Lestari et al., 2023).

Korsleting listrik adalah hubungan singkat dalam rangkain listrik terjadi bila antara dua ujung hantaran yang berlawanan terhubung langsung dengan harga tahanan paling kecil,

ehingga menghasilkan arus listrik sebesar besarnya. Korsleting listrik dapat terjadi akibat masyarakat tidak menggunakan alat listrik yang tidak sesuai standar, menggunakan steker T berlebihan atau menumpuk, tidak mencabut charger dari stop kontak, atau perilaku kelalaian manusia lainnya (Syiaifurrahman & Aula, 2022).

Stop kontak merupakan peralatan listrik yang sangat banyak digunakan dalam instalasi listrik baik itu di rumah, gedung, kantor maupun industri. Stop kontak merupakan alat listrik yang digunakan sebagai media untuk menyambungkan beban listrik ke sumber listrik. Beban listrik yang dihubungkan melalui stop kontak sangat bervariasi baik jenis maupun daya, sehingga tidak jarang dapat menghasilkan panas pada terminal kuningan yang dapat mempercepat kerusakan stop kontak atau menimbulkan sumber api.



**Gambar 3. Pelaksanaan Intervensi**

Berdasarkan gambar 3. Dilakukan proses intervensi dan masalah yang diambil yaitu mengenai korsleting pada listrik, hal ini disebabkan karena prioritas utama masalah yang terdapat di RT 16 & 27 tersebut yaitu penggunaan stop kontak bertumpuk.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis prioritas yang telah dilakukan didapatkan tiga masalah yaitu Penampungan Sampah Basah (*organic*) Tidak Terpisah, Penggunaan Stop Kontak bertumpuk, dan Hipertensi. Dilakukan alternative pemecahan masalah yaitu dengan melakukan penyuluhan dengan media Power Point dan Sticker. Sebelum diadakan penyuluhan sebagai alternative pemecahan masalah dilakukan terlebih dahulu MMD untuk membantu pemecahan masalah yang ada di lingkungan masyarakat. Kemudian dilakukannya Intervensi dengan penyuluhan diharapkan masyarakat dapat mengurangi penggunaan Stop Kontak bertumpuk saat menggunakan peralatan elektronik. Hambatan yang saat kegiatan PBL yaitu masih ada masyarakat yang tidak mau diwawancarai sehingga harus beberapa kali datang kerumah.

## **Referensi**

- Astuti, B. D., Dharmawan, Y., Mawarni, A., & Nugroho, R. D. (2020). Pengembangan Sistem Informasi Menggunakan Metode Rapid Application Development (RAP) (Studi Kasus Pada Desa Siaga Aktif Sukodono Tahun 2019). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 201–209.
- Husna, & Burais, F. F. (2019). Penerapan Pendekatan Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Berdasarkan Level Siswa. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 82–95. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v11i1.97>
- Lestari, P. W., Ferdyhanza Pamungkas, V., Guntoro, P., & Dewanto, A. A. (2023). Penyuluhan Dan Simulasi Bahaya Kebakaran Akibat Gas Dan Listrik Di Kelurahan Kebon Pala, Jakarta Timur. *LENTERA (Jurnal Pengabdian)*, 3(1), 16–23.
- Marliana, R., & Indihadi, D. (2020). Teknik Brainstorming Pada Model Pembelajaran Menulis Teks Narasi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 109–115. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.25459>
- Syaifurrahman, & Aula, A. (2022). Sistem Monitoring dan Proteksi pada Stop Kontak Berbasis IoT. *JEPIN (Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika)*, 8(1), 104–110. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jepin/article/view/48052>
- Wahyurin, I. S., Aqmarina, A. N., Rahmah, H. A., Hasanah, A. U., & Silaen, C. N. B. (2019). Pengaruh edukasi stunting menggunakan metode brainstorming dan audiovisual terhadap pengetahuan ibu dengan anak stunting. *Ilmu Gizi Indonesia*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v2i2.111>